

Al-Mizan: Jurnal kajian Hukum dan Ekonomi

Volume: 08 No. 2 Edisi Desember 2022

P-ISSN: 2461-1042 E-ISSN:2776-1932

DOI: xxx xxxx xxxx

Pemanfaatan Potensi Wisata Mangrove Wakayoya Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara

Nurhasna Embisa

STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Sanana, Indonesia

nurhasnaembisa1@gmail.com

Abstrak

Wisata Mangrove Wakayoya sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Kepulauan Sula masih terlihat konvensional dan jauh dari manajemen pengelolaan yang baik. Hal ini dilihat dari belum adanya perencanaan mengenai infrastruktur yang adaptif, belum tersedianya Analisis mengenai Dampak Lingkungan, dan Belum tersedianya izin usaha bagi pedagang kaki lima dilingkungan sekitar, Masih terbatasnya Penyediaan Menu Hidangan Makanan dan Minuman serta belum terlihat sistem pemasaran yang baik sehingga belum terjangkau oleh publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan potensi wisata mangrove Wakayoya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat dan menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan potensi wisata mangrove Wakayoya. Pemanfaatan potensi wisata mangrove wakayoya di sesuaikan dengan potensi yang di miliki, yakni Potensi Keindahan hutan mangrove dan Kepiting sebagai salah satu hewan laut yang hidup di kawasan mangrove. Kehadiran Wisata mangrove wakayoya merupakan peluang bagi masyarakat Desa Mangega yang membuka tempat usaha dengan menyediakan beragam kebutuhan wisatawan khususnya aspek kuliner. Wisata Mangrove Wakyoya dapat membantu meningkatkan Ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Mangega khususnya pelaku usaha kuliner.

Kata Kunci: Pemanfaatan Potensi Wisata Mangrove Wakayoya, Pendapatan Ekonomi Keluarga Masyarakat

Abstract

Wakayoya Mangrove Tourism as a tourist destination in the Sula Islands Regency still looks conventional and far from good management. This can be seen from the absence of planning regarding adaptive infrastructure, the unavailability of Environmental Impact Analysis, and the unavailability of business licenses for street vendors in the surrounding environment, the limited provision of food and beverage menus and the lack of a good marketing system so that they are not yet accessible to the public. public. This study aims to determine the form of utilization of the tourism potential of Wakayoya mangroves in improving the

household economy of the community and to analyze an Islamic economic review of the utilization of the tourism potential of Wakayoya mangroves. Utilization of the tourism potential of Wakayoya mangroves is adjusted to the potential that is owned, namely the potential for the beauty of mangrove forests and crabs as one of the marine animals that live in mangrove areas. The presence of Wakayoya Mangrove Tourism is an opportunity for the people of Mangega Village to open a place of business by providing various needs of tourists, especially the culinary aspect. Wakyoya Mangrove Tourism can help improve the household economy of the people of Mangega Village, especially culinary entrepreneurs.

Keywords: Utilization of Wakayoya Mangrove Tourism Potential, Community Family Economic Income

A. Pendahuluan

Hutan *mangrove* sering disebut hutan payau atau populer dengan sebutan hutan bakau. Disebut hutan payau, karena hutan ini tumbuh di atas substrat (media tumbuh) yang digenangi campuran air laut dan juga air tawar. Perpaduan keduanya menjadikan air di daerah tersebut menjadi payau. Disebut hutan bakau, karena orang sering mengenali dengan keberadaan spesies bakau (*Rhizophora sp*) yang dominan.

Hutan mangrove tumbuh disepanjang pesisir pantai, muara sungai, bahkan ada yang tumbuh di rawa gambut. Komunitas dan pertumbuhan hutan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor alam, misalnya tipe tanah, salinitas, dan pasang surut, serta hempasan gelombang. Tanah berlumpur sangat baik sebagai media tumbuh sebagian besar jenis spesies *mangrove* di Indonesia. *Rhizophora mucronata* dan *Avicennia marina* merupakan dua contoh spesies yang berkembang dengan baik pada tipe tanah tersebut. Sementara itu, spesies seperti *Rhizophora stylosa* tumbuh baik pada media tanah berpasir. Spesies mangrove juga dapat tumbuh pada media pantai berbatu seperti misalnya *R. stylosa* dan *Sonneratia alba*.

Hutan *mangrove* memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia. *Mangrove* merupakan lokasi yang sangat baik sebagai tempat pemijahan ikan, udang, kepiting, dan biota air lainnya. Kelestarian

Pemanfaatan Potensi Wisata Mangrove Wakayoya Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara

ekosistem mangrove akan berdampak pada meningkatnya produktivitas biota air yang sebagian besar dimanfaatkan oleh manusia.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di jelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup didefinisikan sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Pengendalian lingkungan hidup Pengendalian pecemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup ini terdiri dari 3P (pencegahan, penanggulangan pemulihan). 3P tersebut menerapkan berbagai instrumen. Adapun ketentuan pokok yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peraturan tentang menjaga kelestarian hutan *mangrove* bukan hanya terdapat di dalam Undang-undang Republik Indonesia saja, di dalam Islam pun mengatur tentang tatacara mengelola dan melindungi hutan *mangrove*. Islam sebagai agama wahyu bukan hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah saja, atau hubungan manusia dengan manusia saja, namun Islam juga mengatur hubungan manusia dengan alam. Hal ini untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan mendorong untuk saling memberi manfaat sehingga terwujud lingkungan alam yang makmur.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

Terjemahan :telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi ,supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari) akibat (perbuatan mereka ,agar mereka kembali) ke jalan yang benar) .(QS :Ar-Rum ayat 41.(

Allah melarang secara tegas merusak bumi ini, baik darat maupun laut, karena dampak dari mengeksploitasi alam tanpa menjaga ekosistem yang ada bukan hanya dapat menimbulkan bencana-bencana yang merugikan bagi manusia saja, namun dampak kerusakan ini akan berakibat kepada lingkungan.

Ekosistem *mangrove* di Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman jenis yang tertinggi di dunia. Sejauh ini di Indonesia tercatat ada 202 jenis tumbuhan *mangrove* yang terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palem, 19 jenis tumbuhan memanjat (liana), 44 jenis herba tanah, 44 jenis epifit, dan 1 jenis tumbuhan paku. Dari 202 jenis tersebut, hanya 43 jenis yang merupakan *mangrove* sejati (*true mangrove*).² Hutan *mangrove* berperan penting untuk menahan erosi dan tempat tinggal biota laut, selain itu hutan *mangrove* menjadi daya tarik wisata.

Kecamatan Sanana Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula yang berlokasi dekat dengan pantai dan masuk kawasan pesisir. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Kecamatan Sanana Utara memiliki distribusi sumberdaya Hutan Mangrove terluas di Kabupaten Kepulauan Sula dengan persebaran wilayah mencakup Desa Mangega, Desa Pohea, Desa Fukweu, Desa Wainin, Desa Molbufa dan Desa Fokalik dengan total Luas kawasan hutan mangrove sebesar 906 ha.

Sesuai dengan fakta empirik di Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara Luas Kawasan Hutan Mangrove sebesar 30,83 ha. Berdasarkan penjelasan yang penulis himpun dari pihak Dinas Kehutanan Kabupaten Kepulauan Sula bahwa pemantauan hutan mangrove di Desa Man Gega Kecamatan Sanana Utara dilakukan melalui pengamatan langsung dan juga melalui pengamatan berbasis teknologi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dengan penyebaran jenis *mangrove* terdiri dari jenis *Avicennia*, *Rhizophora Mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora Apiculata*, *Sonneratia*, dan *Bruguiera*. Namun pada umumnya lebih didominasi oleh jenis *Rhizophora Apiculata*.

Secara Administratif kehutanan, areal hutan *mangrove* Sanana Utara khususnya di Desa Mangega termasuk dalam Areal Penggunaan Lain (APL)

Pemanfaatan Potensi Wisata Mangrove Wakayoya Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara

sehingga dapat di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat umum Seperti ekowisata *mangrove* Waka yoya yang berada di Desa Mangega.

Sementara hasil amatan peneliti langsung di Lokasi Penelitian di temukan Bahwa Wisata *Mangrove* Wakayoya sebagai salah satu destinasi wisata di Kepulauan Sula masih terlihat masih konvensional dan jauh dari manajemen pengelolaan yang baik. Hal ini dilihat dari belum adanya perencanaan mengenai kelengkapan infrastruktur wisata Mangrove Wakayoya yang adaptif, belum tersedianya Analisis mengenai Dampak Lingkungan akibat dari dibukanya Tempat wisata Mangrove Wakayoya, dan Belum tersedianya izin usaha bagi pedagang kaki lima dilingkungan sekitar Mangrove Wakayoya, Masih terbatasnya Penyediaan Menu Hidangan Makanan dan Minuman bagi pengunjung serta belum terlihat sistem pemasaran yang baik sehingga destinasi wisata wakayoya masih jauh dari jangkauan publik.

Dari masalah tersebut menunjukkan bahwa, pemanfaatan dan pengelolaan Tempat Wisata Mangrove Wakayoya di Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara masih belum profesional, mengingat secara geografis Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga jika ada pemanfaatan dengan pendekatan yang lebih baik maka dipastikan Wisata *Mangrove* Wakayoya Desa Mangega akan berkembang dengan pesat.

Selain problem pemanfaatan Lokasi Wisata *Mangrove* Wakayoya Desa Mangega, Peneliti juga Menemukan bahwa terdapat problem yang berkaitan dengan Peningkatan ekonomi Kerakyatan bagi Masyarakat Desa Mangega. Sejak pembukaan Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara sejak tahun 2019 hingga 2021 belum terlihat dampak serius terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat Desa Mangega utamanya adalah para penjual Menu Makanan dan Minuman, Pedagang Kaki Lima, Pihak Keamanan hingga petugas Manajemen yang mengawasi dan menata Masuk keluar pengunjung.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, ditemukan beragam jawaban dari masyarakat yang terlibat yakni para penjual Menu Makanan dan Minuman, Pedagang Kaki Lima, Pengunjung hingga Pihak Keamanan hingga petugas Manajemen Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega. Pihak pengunjung menyatakan bahwa Harga makanan dan Minuman terlalu melonjak, Pihak penjual menyatakan bahwa semakin hari semakin berkurang pengunjung, sedangkan pihak manajemen menyatakan bahwa terdapat beberapa tempat wisata di kepulauan sula yang menyebabkan masyarakat tidak memilih satu tempat. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kehadiran Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega belum dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara.

B. Metode

Dasar pada penelitian ini adalah untuk memahami pemanfaatan potensi wisata mangrove wakayoya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula. Dalam jenis penelitian ini menggambarkan peranan pemahaman terhadap permasalahan berdasarkan persepektif defenisi dan interprestasi para pelaku atau subjek penelitian, sehingga jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive research*). Jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci sebagai suatu gejala yang muncul di setiap individu, kelompok dan komunitas di kawasan wisata mangrove wakayoya. Penelitian ini bersifat holistic dengan pendekatan yang mendalam atau keseluruhan arah yang menjadi pusat penelitian. Proses ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang di prediksi mengetahui benar tentang Pemanfaatan potensi wisata mangrove wakayoya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Mangega. Dengan

demikian tehnik *purpose* atau tehnik bola salju (*snowball sampling*) yang dilakukan secara beraturan. Berdasarkan teori tersebut, dalam penelitian ini yang diambil adalah data yang dianggap paling benar dan sesuai dengan maksud peneliti yaitu untuk mengetahui mekanisme perencanaan program-program yang disusun, pelaksanaan program dan sumber pembiayaan program.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan potensi wisata mangrove Waka Yoya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat desa Mangega Kecamatan Sanana Utara

Kecamatan Sanana Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula yang berlokasi dekat dengan pantai dan masuk kawasan pesisir. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Kecamatan Sanana Utara memiliki distribusi sumberdaya Hutan Mangrove terluas di Kabupaten Kepulauan Sula dengan persebaran wilayah mencakup Desa Mangega, Desa Pohea, Desa Fukweu, Desa Wainin, Desa Molbufa dan Desa Fokalik dengan total Luas kawasan hutan mangrove sebesar 906 ha.

Sesuai dengan fakta empirik di Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara Luas Kawasan Hutan Mangrove sebesar 30,83 ha. Areal hutan mangrove Sanana Utara khususnya di Desa Mangega termasuk dalam Areal Penggunaan Lain (APL) sehingga dapat di manfaatkan untuk kepentingan masyarakat umum Seperti ekowisata mangrove Waka yoya yang berada di Desa Mangega. Ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk wisata yang menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

Tujuan di bukanya wisata mangrove wakayoya adalah untuk menjaga kelestarian alam hutan mangrove dengan cara melindungi kawasan konservasi hutan mangrove yang ada di Desa Mangega, selain itu juga

dibukanya wisata mangrove ini bertujuan untuk mensosialisasikan keindahan potensi alam hutan mangrove yang di miliki oleh desa Mangega serta dengan adanya destinasi wisata ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Mangega.

Dikarenakan ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Maka ekowisata harus dipahami melalui dua sisi, diantaranya ekowisata dari segi konsep dan ekowisata dari segi pasar. Wisata mangrove waka yoya dalam pengembangannya juga melakukan hal yang serupa.

Konsep Ekowisata sederhana yang di kembangkan pada Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega Adalah Pemanfaatan Potensi Alam Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat. Dengan membentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah Desa Mangega.

Sementara ekowisata dari segi pasar adalah bentuk pemasaran ekowisata yang ada di Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega lebih berorientasi pada pelestarian lingkungan, memanfaatkan potensi yang di miliki budaya setempat dan memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Dengan cara melestarikan atau melibatkan masyarakat setempat dalam produk wisata tersebut. Misalkan dalam penyediaan menu makan yang tersedia menggunakan bahan pangan lokal yang menjadi bahan pangan tradisional masyarakat setempat diantaranya beberapa menu yang tersedia adalah : Kepiting Saus Santan, Rebusan dan Gorengan Pisang, Rebusan dan Gorengan Ubi Tanah dan Ubi Jalar, Es Kelapa Muda dan beberapa olahan minum segar lainnya.

Pemanfaatan Potensi Wisata Mangrove Wakayoya Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara

Selain konsep ekowisata, pemasaran ekowisata juga dilakukan untuk pengembangan Destinase Wisata Mangrove Wakayoya yang dimulai dari memaksimalkan komunikasi pemasaran yang efektif, dengan cara mempromosikan segala bentuk potensi wisata yang di miliki oleh Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega. Juga diperlukan upaya yang serius untuk mengelola, mengembangkan serta memasarkannya agar terciptanya kelestarian lingkungan hidup serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Mangega pada khususnya dan seluruh pengunjung pada umumnya.

Potensi yang dimiliki Wisata Mangrove Waka Yoya Desa Mangega adalah dengan memiliki Luas Kawasan wisata Mangrove sebesar 2 ha yang langsung berhadapan dengan laut. Ini merupakan suatu destinasi alam yang sangat indah di pandang mata. Selain itu biota laut yang hidup di sekitar perairan mangruf seperti Kepiting dan beberapa macam bentuk Kerang seperti Biya Pupaci dan Biya Taripang yang langsung di dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Mangega sebagai kuliner Khas yang dimiliki Oleh Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega. Kedua potensi ini yang langsung di jadikan aikon dan pemberian nama pada tempat wisata.

2. Peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas- aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Dalam ekonomi dijelaskan bahwa Unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga.

Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain.

3. Wiraswasta sebagai pedagang atau pengusaha.

4. Bekerja di Industri/ pabrik sebagai pegawai, pegawai negeri, pegawai swasta atau buruh.
5. Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun atau rumah atau tempat tinggal.

Masyarakat Desa Mangega merupakan suatu kelompok masyarakat yang mendiami satu desa yang dalam pemenuhan aktifitas ekonominya sehari-hari ada yang berkecimpung menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), ada juga yang berprofesi sebagai TNI dan Polri, Petani, Nelayan dan tidak jarang juga ditemukan sebagai masyarakat yang tidak melakukan aktifitas ekonomi apapun alias pengangguran.

Dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangga, pemerintah desa Mangega sebagai penanggung jawab penuh atas kesejahteraan masyarakatnya, merancang sebuah kegiatan ekonomi yang didalamnya melibatkan masyarakat setempat untuk turut mengambil bagian didalamnya dengan tujuan mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif yang dapat menghasilkan uang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan ekonomi keluarga masyarakat desa Mangega oleh pemerintah desa dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat untuk mengambil bagian dalam destinasi wisata yang di bangun oleh pemerintah desa, sebagai pelaku usaha dibagian kuliner agar dapat membantu kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Penerapan kegiatan usaha yang di lakukan oleh pemerintah desa yakni dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha dengan bebas, yakni masyarakat di berikan kesempatan untuk membuka usaha dengan menggunakan modal sendiri agar segala bentuk pengelolaan keuangan diatur oleh pelaku usaha sendiri. Masyarakat yang berkesempatan melakukan kegiatan usaha di wisata setempat sebanyak 13 orang, terlihat dari jumlah lapak yang ada di seputaran wisata mangrove. Ini

Pemanfaatan Potensi Wisata Mangrove Wakayoya Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara

merupakan sebuah langkah yang sangat baik yang dilakukan oleh masyarakat demi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Bentuk kegiatan ekonomi oleh pelaku usaha dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi alam yang di miliki oleh Desa Mangega Yakni Hutan mangrove yang tumbuh disepanjang pesisir pantai desa Mangega dan juga Biota laut yang hidup di perairannya. Berdasarkan potensi tersebut oleh pemerintah desa dibuatlah sebuah destinasi wisata dan memberikan kesempatan penuh kepada masyarakat untuk turut melakukan aktifitas ekonomi di dalamnya. Dengan adanya destinasi wisata ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya wisata mangrove wakayoya Desa Mangega dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Pengaruh positifnya adalah adanya kesadaran masyarakat untuk menghargai potensi wisata yang berada di desa mangega, juga adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan yang sehat. Destinasi Wisata mangrove wakayoya juga berpengaruh positif secara ekonomi bagi masyarakat yang melakukan aktifitas usaha didalamnya. Sementara pengaruh negatifnya adalah terjadi pengaruh budaya akibat interaksi antara warga setempat dengan pengunjung, wisata mangrove berpotensi terhadap kerusakan lingkungan, dan terganggunya ekosistem utamanya biota laut yang hidup di seputaran mangrove. Serta menurunnya populasi kepiting karna kurangnya proses pembudayaan. Kedua pengaruh tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomis terhadap warga masyarakat Desa Mangega khususnya yang menjadi pelaku usaha di wisata mangrove wakayoya dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega dapat meningkatkan Ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Mangega khususnya pelaku usaha yang membuka usaha pada destinasi wisata mangrove wakayoya desa mangega Kecamatan Sanana Utara.

Pemanfaatan potensi wisata mangrove wakayoya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Mangega di sesuaikan dengan potensi yang di miliki oleh wisata mangrove wakayoya, yakni Potensi hutan mangrove yang tumbuh di sepanjang perairan pantai Desa Mangega yang memiliki peran dalam menyeimbangkan kualitas lingkungan dan menetralsir bahan-bahan pencemar juga menjaga daratan dari pasang surut air laut, selain itu tumbuhan mangrove juga menyimpan keindahan alam yang dapat bermanfaat secara ekonomis. Disamping itu potensi lain juga dari wisata mangrove wakoya yakni di seputran wisata mangrove wakayoya terdapat Beberapa jenis hewan laut seperti ikan, ubur-ubur, udang, kepiting , siput, dan lain. Hewan laut menggunakan mangrove sebagai tempat perlindungan dari predator terutama bagi hewan laut yang sedang beranjak dewasa.

Potensi tersebut oleh pemerintah desa Mangega di dimanfaatkan sebagai sebuah Destinasi Wisata yang bertujuan untuk mengkonserfasi potensi alam yang di miliki oleh desa Mangega juga pemanfaatan secara ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Desa Mangega. Pemanfaatan tersebut dilakukan dengan cara penyediaan jembatan untuk akses masuk pengunjung di seputaran kawasan mangrove agar pengunjung bisa menikmati secara lansung keindahan pepohonan Mangrove di seputaran wisata mangrove wakayoya. Selain itu, Kepiting sebagai salah satu hewan laut yang hidup di kawasan mangrove wakayoya di dimanfaatkan sebagai olahan kepiting oleh pelaku usaha setempat dan di jadikan sebagai suatu kuliner unggulan untuk dinikmati para wisatawan jika berkunjung ke Wisata mangrove Wakayoya Desa Mangega.

Bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat desa mangega merupakan tujuan awal di banggunya wisata mangrove wakayoya. Pemerintah Desa Mangega sebagai penanggung jawab penuh atas kesejahteraan masyarakatnya, membangun destinasi wisata mangrove agar masyarakat Desa Mangega turut mengambil bagian untuk melakukan

kegiatan yang positif yang dapat menghasilkan uang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya destinasi wisata mangrove wakayoya dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi masyarakat Desa Mangega. Kehadiran Wisata mangrove wakayoya merupakan peluang bagi masyarakat Desa Mangega yang membuka tempat usaha dengan menyediakan beragam kebutuhan wisatawan khususnya aspek kuliner. Selain itu manfaat peningkatan kesempatan kerja, yang menjadi peluang utama bagi masyarakat Desa Mangega yang bekerja di bidang kuliner. Dengan adanya Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega dapat meningkatkan Ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Mangega khususnya pelaku usaha yang membuka usaha pada destinasi wisata mangrove wakayoya Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara.

D. Simpulan

Pemanfaatan potensi wisata mangrove wakayoya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat desa Mangega di sesuaikan dengan potensi yang di miliki oleh wisata mangrove wakayoya, yakni Potensi Keindahan hutan mangrove yang tumbuh di sepanjang perairan pantai Desa Mangega yang dapat bermanfaat secara ekonomis. Potensi lainnya yakni Kepiting sebagai salah satu hewan laut yang hidup di kawasan mangrove wakayoya yang di dimanfaatkan sebagai olahan kepiting oleh pelaku usaha setempat dan di jadikan sebagai suatu kuliner unggulan untuk dinikmati para wisatawan jika berkunjung ke Wisata mangrove Wakayoya Desa Mangega.

Kehadiran Wisata mangrove wakayoya merupakan peluang bagi masyarakat Desa Mangega yang membuka tempat usaha dengan menyediakan beragam kebutuhan wisatawan khususnya aspek kuliner. Dengan adanya Wisata Mangrove Wakayoya Desa Mangega dapat membantu meningkatkan Ekonomi

rumah tangga masyarakat Desa Mangega khususnya pelaku usaha yang membuka usaha pada destinasi wisata mangrove wakayoya Desa Mangega Kecamatan Sanana Utara.

E. Referensi

- Data *Dokumen* Hasil Observasi terkait kawasan hutan mangrove Kecamatan Sanana utara Kabupaten Kepulauan Sula di Kantor Dina Kehutanan Kabupaten Kepulauan Sula. Sanana, 21 Oktober 2021.
- Hasil Observasi terkait data kawasan hutan mangrove Kecamatan Sanana utara Kabupaten Kepulauan Sula di Kantor Dina Kehutanan Kabupaten Kepulauan Sula. Sanana, 21 Oktober 2021.
- K.H Kordi, M Ghufran *Ekosistem Mangrove:Potensi, Fungsi, dan Pengelolaan.*(Jakarta: Rineka Cipta 2012).
- Nasition S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; Tarsitu, 1996).
- Onrizal. *Panduan Pengenalan dan Analisis Vegetasi Hutan Mangrove.* (Yogyakarta: UGM Press 2008).
- Suryadiputra Y.R Noor, Khazali M, *Panduan pengenalan mangrove di indonesia.* (Bogor: PHKA/WI-IP, I.N.N. 2012).
- Soemartono R.M.Gatot. P., *Hukum Lingkungan Indonesia.* (Jakarta: Sinar Grafika, . 1996).
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Volume 10*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002).
- Universitas Negeri Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, edisi ke empat. (Malang. BAAPSI bekerja sama dengan penerbit Negeri Malang).
- Wahidmurti, *Cara Mudah Menganalisis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan.* (Malang: PT UM Press, 2008).
- Wijono Bambang Budi, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action esearch*(Malang ; FKUP Universitas Negeri Malang, 2007).